



Metode Menghafal Al-Qur'an Tingkat Mutawassithah Di Pondok Pesantren Minhajussunnah Magelang

Belina Anggia Gustami¹, Abdul Rohman²

STITT Bandung, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: Belina.a.gustami@gmail.com, Abuyusufabdurrahman6@gmail.com

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 01 Mei 2026

ABSTRACT

Memorizing the Qur'an is an essential part of education in Islamic boarding schools and requires methods that align with students' developmental stages, particularly at the Mutawassithah level. This study aims to describe the Qur'an memorization methods used at Minhajussunnah Islamic Boarding School in Magelang and to understand the application of these methods in daily memorization activities. This research employs a qualitative approach with a descriptive design through observation, interviews, and documentation to understand the memorization learning procedures that are implemented. Data analysis was carried out through the processes of reduction, presentation, and identification of key information to produce a systematic description of the methods used. The findings indicate that memorization activities are conducted on a scheduled basis, including new memorization and revision sessions with a staged evaluation system before progressing to the next chapter. The study concludes that the applied methods support the quality of students' memorization, although challenges remain, such as limited teaching staff, differences in students' abilities, and decreased motivation influenced by external factors.

Keywords: *memorization method, qur'anic memorization, qur'an memorization assessment, mutawassithah level, Islamic boarding school.*

ABSTRAK

Menghafal Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam pendidikan pesantren dan membutuhkan metode yang sesuai dengan perkembangan santri, khususnya pada tingkat Mutawassithah. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan di Pondok Pesantren Minhajussunnah Magelang serta memahami penerapan metode tersebut dalam kegiatan hafalan harian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memahami langkah pembelajaran hafalan yang diterapkan. Analisis data dilakukan dengan proses reduksi, penyajian, dan identifikasi informasi inti untuk menghasilkan deskripsi sistematis tentang metode yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan hafalan dilaksanakan secara terjadwal, meliputi hafalan baru dan hafalan lama dengan sistem setoran dan evaluasi bertahap sebelum melanjutkan ke surat berikutnya. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan mampu membantu menjaga kualitas hafalan santri, meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan jumlah pengajar, perbedaan kemampuan santri, serta menurunnya motivasi sebagian santri akibat faktor eksternal.

Kata Kunci: *Metode Menghafal, Tahfidz, Evaluasi Hafalan, Mutawassithah, Pesantren.*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an memiliki posisi yang sangat sentral dalam pendidikan Islam, sehingga kegiatan menghafal Al-Qur'an menjadi tradisi yang kuat dalam kurikulum pesantren di Indonesia. Kegiatan menghafal Al-Qur'an memerlukan metode yang tepat agar santri tidak hanya mampu menghafal tetapi juga mampu menjaga kualitas hafalannya. Pada tingkat Mutawassithah, santri berada pada tahap perkembangan yang menuntut pendekatan pembelajaran yang sistematis, terarah, dan disesuaikan dengan kemampuan kognitif mereka. Oleh karena itu, penerapan metode menghafal Al-Qur'an pada tingkat ini sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran mereka (Arifudin, 2022).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode hafalan yang digunakan pesantren di Indonesia sangat beragam, mulai dari metode talaqqi, tikkar, sima'iy, hingga variasi pengulangan berbasis target harian. Penelitian (Tanjung, 2022) mengungkapkan bahwa keberhasilan hafalan sangat dipengaruhi oleh kesesuaian metode dengan karakter santri serta lingkungan belajar yang mendukung. Sementara itu, penelitian lain menekankan pentingnya penguatan motivasi, pendampingan guru, dan manajemen waktu dalam proses hafalan. Akan tetapi, setiap pesantren memiliki karakteristik yang berbeda sehingga efektivitas suatu metode tidak dapat digeneralisasi. Kajian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena secara khusus menelaah metode menghafal Al-Qur'an pada tingkat Mutawassithah di Pondok Pesantren Minhajussunnah Magelang, yang memiliki pola pembinaan, strategi, dan struktur pendampingan santri yang khas (Sulaeman, 2022). Fokus penelitian ini terletak pada bagaimana metode hafalan diterapkan, sejauh mana efektivitasnya, dan faktor-faktor pendukung maupun penghambatnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami praktik metode menghafal Al-Qur'an di tingkat Mutawassithah dan alasan pemilihannya. Tujuannya adalah mendeskripsikan metode, menganalisis efektivitasnya, dan mengidentifikasi faktor pendukung serta penghambat untuk pengembangan program hafalan di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan pada tingkat Mutawassithah di Pondok Pesantren Minhajussunnah Magelang. Pendekatan kualitatif cocok digunakan karena fokus penelitian adalah menggali proses, teknik, dan pengalaman santri serta ustadz dalam pelaksanaan program hafalan (Musyadad, 2022). Subjek penelitian terdiri atas 8 santri tingkat Mutawassithah dan 2 ustadz pembimbing hafalan di Pondok Pesantren Minhajussunnah Magelang. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu menentukan informan yang dianggap paling memahami pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an pada jenjang tersebut. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Minhajussunnah Magelang dari bulan Januari hingga Maret 2026. Pengumpulan data dilakukan selama tiga bulan, meliputi fase observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Rentang waktu tersebut dipilih untuk menangkap pola kegiatan hafalan harian dan memverifikasi konsistensi metode menghafal yang diterapkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode menghafal Al-Qur'an pada tingkat Mutawassithah di Pondok Pesantren Minhajussunnah Magelang dilaksanakan secara terstruktur melalui pengaturan waktu, metode setoran, dan sistem evaluasi hafalan yang berjenjang. Kegiatan menghafal dibagi ke dalam tiga sesi harian. Sesi pertama dilaksanakan setelah shalat shubuh selama kurang lebih 45 menit difokuskan pada hafalan baru. Pemilihan waktu ini sejalan dengan teori kesiapan belajar yang menyatakan bahwa kondisi fisik dan psikologis peserta didik sangat memengaruhi efektivitas pembelajaran, terutama pada waktu pagi hari ketika konsentrasi masih optimal (Sanjaya, 2018). Sesi kedua dilaksanakan pada pukul 08.00 hingga 09.00 dan sesi ketiga pada pukul 10.30 hingga 11.15 yang keduanya difokuskan pada setoran hafalan lama. Pola ini sesuai dengan teori pengulangan dalam pembelajaran yang menjelaskan bahwa pengulangan secara konsisten berperan penting dalam mempertahankan hafalan jangka panjang (Suyono dan Hariyanto, 2017).

Dari aspek metode, hafalan baru dilakukan dengan sistem setoran satu halaman dalam satu kali setoran. Sebelum menghafal, santri diwajibkan membaca ayat-ayat dalam satu halaman tersebut dengan disimak oleh pengajar untuk memastikan kelancaran bacaan dan ketepatan tajwid. Kemudian santri membaca ayat secara berulang secara mandiri hingga hafal dengan lancar dan disetorkan hafalan tersebut kepada pengajar. Tahapan ini sejalan dengan teori pembelajaran kognitif yang menjelaskan bahwa proses belajar berlangsung secara bertahap dari pemahaman awal menuju penguatan memori (Slameto, 2017). Adapun hafalan lama disetorkan sebanyak dua lembar dalam satu kali setoran sebagai bentuk penguatan hafalan. Metode ini relevan dengan teori latihan dan penguatan yang menyatakan bahwa latihan berulang dapat meningkatkan daya ingat dan ketahanan hafalan (Arifin, 2021).

Sistem evaluasi hafalan diterapkan secara berjenjang setelah santri menyelesaikan hafalan satu surat. Untuk surat pendek, evaluasi dilakukan melalui empat tahapan, yaitu tes setengah surat bagian awal, tes setengah surat bagian akhir, tes satu surat penuh, dan tes terakhir berupa setoran satu surat penuh di ruangan terpisah. Pola evaluasi ini sejalan dengan teori evaluasi pembelajaran yang membedakan antara evaluasi formatif dan evaluasi sumatif sebagai alat untuk mengontrol kualitas penguasaan materi sebelum beralih ke materi berikutnya (Arifin, 2021). Untuk surat yang panjang seperti Al Baqarah dan semisalnya, evaluasi dilakukan per lima lembar atau per setengah juz dengan sistem yang sama, yang mencerminkan prinsip mastery learning atau pembelajaran tuntas (Sanjaya, 2018)

Selain temuan mengenai metode, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran hafalan. Kendala utama adalah keterbatasan jumlah pengajar sehingga waktu setoran santri menjadi kurang maksimal. Kondisi ini dapat dijelaskan melalui teori interaksi edukatif yang menjelaskan pentingnya intensitas interaksi antara pendidik dan peserta didik

dalam menunjang keberhasilan pembelajaran, terutama pada pembelajaran individual seperti tahfizh Al-Qur'an (Sagala, 2017).

Kendala lainnya berkaitan dengan menurunnya motivasi sebagian santri yang dipengaruhi oleh penggunaan telepon genggam saat berada di rumah. Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa lingkungan dan kebiasaan belajar memiliki pengaruh besar terhadap motivasi intrinsik peserta didik (Uno, 2019). Penggunaan gawai yang tidak terkontrol dapat mengganggu konsentrasi dan menurunkan kedisiplinan santri dalam menjaga hafalan.

Selain itu, perbedaan kemampuan santri juga menjadi faktor penghambat dalam pencapaian target hafalan. Sebagian santri mampu mencapai target sesuai jadwal, sementara sebagian lainnya mengalami keterlambatan. Temuan ini sesuai dengan teori perbedaan individual dalam pembelajaran yang menyatakan bahwa setiap peserta didik memiliki perbedaan kemampuan kognitif, daya ingat, dan kecepatan belajar (Slameto, 2017). Oleh karena itu, capaian hafalan santri menunjukkan variasi walaupun metode yang diterapkan sama.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa metode menghafal Al-Qur'an pada tingkat Mutawassithah di Pondok Pesantren Minhajussunnah Magelang telah dilaksanakan secara sistematis dan selaras dengan teori-teori pembelajaran yang relevan. Namun, efektivitas metode tersebut masih dipengaruhi oleh faktor sumber daya pengajar, motivasi belajar santri, dan perbedaan kemampuan individu..

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Minhajussunnah Magelang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Penghafalan baru dilakukan dengan membaca dulu sebelum dihafalkan, dengan setoran satu halaman, sedangkan hafalan lama dengan setoran dua lembar. Ada evaluasi bertahap sebelum santri melanjutkan ke surat berikutnya. Namun, ada kendala seperti keterbatasan jumlah pengajar, perbedaan kemampuan santri, dan menurunnya motivasi akibat telepon genggam, yang mempengaruhi capaian target hafalan. Disarankan agar Pondok Pesantren Minhajussunnah Magelang meningkatkan efektivitas program hafalan dengan menyesuaikan jumlah pengajar dan santri. Diperlukan dorongan motivasi santri, pengawasan telepon genggam, dan strategi pembelajaran yang adaptif untuk mencapai target hafalan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji metode menghafal Al-Qur'an dengan pendekatan yang berbeda atau meneliti faktor-faktor lain yang memengaruhi keberhasilan hafalan santri guna memperkaya kajian keilmuan di bidang pendidikan hafalan Al-Qur'an.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan peserta didik: Tinjauan teori-teori dan praktis*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Sulaeman, E. (2022). Implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pesantren modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 7(1), 33-45.

- Tanjung, R. (2022). Manajemen pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam. *Tahsinia: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 87-99.
- Musyadad, V. F. (2022). Etika penulisan karya ilmiah dan publikasi jurnal. *Jurnal Akademika*, 14(1), 1-12.
- Sanjaya, W. (2018). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2017). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Z. (2021). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2017). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. (2019). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyono & Hariyanto. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.